

**PEMBELAJARAN PENIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA  
DI MI AL ISHLAH SIDOWAYAH BEJI PASURUAN**

Nurul Azizah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto  
email: nurulazizah1975@gmail.com

Juli Amaliya Nasucha

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto  
email: juliamaliyanasucha@gmail.com

Abstract: The importance of Islamic Religious Education in elementary schools is to foster and nurture students to always understand the values of Islamic teachings as a whole, because in essence Islamic Religious Education aims to increase students' faith, understanding and practice of Islam so that they become students who are faithful and devoted to Allah SWT and have noble character in personal life, community, nation and state. The purpose of Islamic Religious Education is as an identity that contains the values of Islamic teachings that must be applied in the learning process gradually. In line with that, basically the purpose of Islamic Religious Education is aimed at implementing values derived from Islamic teachings as an effort to build student character that is upheld by an educational institution. This research uses descriptive research methodology. Descriptive studies, or data collected using words or pictures rather than numbers. In this case, data is collected using interview transcripts, field notes, photographs, videos, personal letters, memos, and other official records. The results of the PAI teacher's research in improving the religious character of students at MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan both have in common, namely the cultivation of values given in each activity and the role of extracurricular youth mosque which greatly helps the teacher's efforts in improving the religious character of students through various religious activities at MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Improving, Religious Character

## PENDAHULUAN

Kita sebagai warga negara Indonesia yang beriman dan bertaqwa *patriotic* (cinta tanah air) menjadikan falsafah sebagai pedoman hidup bernegara dan bermasyarakat, sepakat bahwa Pendidikan Agama (khususnya Islam) harus kita sukseskan dalam pelaksanaannya dalam setiap jenis, jenjang dan jalurnya sesuai dan sejalan dengan aspirasi bangsa seperti telah digariskan dalam Tap -Tap MPR No,II/MPR/1988 dan UU No, 20 tahun 2003 telah enjabarkan aspirasi tersebut yang telah disetujui oleh DPR dan disahkan oleh presiden sehingga menjadi dasar Yridis Nasional kita yang mengikt seluruh warga negara Indonesia ke balam system Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Permasalahan yang perlu kita bahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar Pendidikan Agama kita lebih berguna dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas, unggul secara lahiriyah dan batiniyah, berkemampuan tinggi dalam kehidupan aklih dan aqidah serta berbobot dalam berperilaku amaliah dan muamalah sehingga *survive* dalam arus dinamika perubahab sosial dan budaya pada masa hidupnya, ketahanan mental spiritual dan isik berkat pendidikan agama kita benar-benar berfungsi efektif bagi kehidupan bangsa dari waktu ke waktu.

Era kemajuan saat ini pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan tombak utama. Keberhasilan seseorang didalam pendidikan sangat perlu diimbangi dengan meningkatnya moral keagaman. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa untuk berkelakuan baik serta mendorong mereka untuk selalu

---

<sup>1</sup> Muzayyin Arifin ,*Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: Bumi Asara ,2005), 104

mengerjakan pekerjaan yang mulia bahkan menjaganya supaya tidak jatuh dalam kejahatan dan kesesatan.<sup>2</sup>

Pentingnya Pendidikan Agama Islam disekolah dasar adalah untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, karena pada hakikatnya PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Menurut M. Arifin sebagaimana dikutip oleh Haidar Putra menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai identitas yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran secara bertahap. Sejalan dengan itu, pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter siswa yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, sekolah berfungsi membantu keluarga mengimpelementasikan serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada setiap siswa yang berkaitan dengan pembentukan sikap, kepribadian yang mulai serta fikiran yang cerdas.<sup>5</sup>

Nilai-nilai agama Islam yang harus diimplementasikan dijenjang sekolah dasar meliputi nilai ibadah yaitu membimbing siswa untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, nilai akhlak

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya :2017 ), 12

<sup>3</sup> Muhaimin *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta (Ratu Grafindo Persada :2012 ), 78

<sup>4</sup> Haidar Putra, *Ijtihad Dalam Sorotan* (Bandung Mizan 2003 ),76

<sup>5</sup> Dzurmansyah dan Karim Amrullah, *Pendidikan Karakter Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2007), 93

yaitu mengajarkan siswa cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji serta nilai muamalah yaitu mengajarkan siswa bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

Tahap awal yang diwujudkan adalah dengan menginternalisasikan suatu program yang dirancang sedemikian rupa, baik dari penyusunan sistem pendidikan, kurikulum dan operasional pendidikan keseharian. Adapun program yang diwujudkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, berpakaian rapi, bersikap ramah, sopan santun, berbusana layaknya seorang muslim/muslimah (menutup aurat), rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong-menolong, rajin bersedekah, cinta terhadap lingkungan, tadarus Al-Qur'an, shalat sunnah dan shalat wajib serta kegiatan keagamaan lainnya yang mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter dan akhlak mulia.<sup>6</sup>

MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan berusaha membentuk karakter siswanya agar memiliki jiwa yang Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai agama Islam bagi setiap siswa maka sekolah ini berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam tersebut dengan berbagai cara yang diusahakan agar nantinya siswa terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupannya

Moral Keagamaan yang sudah diimplementasikan di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan yaitu pertama tentang akhlak, hal ini dapat dilihat pada saat siswa- siswi bersalaman dengan bapak/ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan siswa- siswi untuk selalu berkata

---

<sup>6</sup> Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya :1983 ), 13

baik, jujur dan sopan, mengajari siswa untuk menutup aurat (menggunakan peci dan pakaian panjang bagi siswa laki-laki serta memakai jilbab bagi siswa perempuan), mengucapkan salam ketika bertemu dengan bapak/ibu guru serta memberikan adab ketika hendak melewati orang lain.

Kedua tentang ibadah, hal ini dapat dilihat ketika seluruh siswa-siswi melaksanakan shalat sunnah dhuha secara bersama-sama dengan teman dikelas masing-masing tanpa diarahkan atau disuruh oleh guru kecuali siswa kelas 1 yang masih membutuhkan pengarahan dan shalat zuhur berjamaah di Musolah sekolah, menjalankan puasa sunnah pada hari senin dan kamis, apabila siswa tidak berpuasa maka dilarang untuk makan dan minum didepan temannya yang sedang berpuasa, melaksanakan tadarus Al-Qur'an setiap hari, menjaga kesucian diri dengan mempertahankan wudhu, apabila batal maka siswa tersebut akan segera mengambil wudhu kembali dan menjaganya dari hal-hal yang membatalkannya, serta membuka kelas tahfiz dengan tujuan untuk mengarahkan siswa-siswi menghafal Al-Qur'an sehingga ketika lulus dari sekolah ini sudah memiliki hafalan sebanyak 2 Juz dan siswa-siswi dianjurkan bersedekah sekaligus berinfaq setiap hari Jum'at.

Ketiga tentang cara bermuamalah muamalah, hal ini dapat dilihat dari cara siswa-siswi MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan bergaul dengan sesama temannya yaitu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak membantah atau melanggar perintah guru, misalnya mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan tenang dan kondusif dan tidak satu siswa pun berisik ketika proses belajar mengajar dimulai. Hal ini mencerminkan hubungan dengan sesama teman serta antara guru dan siswa terlihat rukun dan harmonis. Nilai-nilai agama Islam tersebut di terapkan di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan secara rutin setiap hari dengan tujuan meningkatkan moral keagamaan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moral Keagamaan sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan yaitu membentuk siswa untuk: memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi, yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu mengendalikan diri, memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dan memiliki wawasan yang luas dan keterampilan hidup. Berdasarkan penjelasan dan fakta lapangan yang terjadi di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berguna untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang hubungan antara objek dan subjek penelitian.<sup>7</sup> Prosedur penelitian ini menghasilkan data diskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan dari narasumber serta dari perilaku yang dapat diamati dengan mengutamakan kualitas. Adapun angka yang muncul adalah bagian dari diskripsi penelitian agar mempermudah dalam membaca dan menyimpulkan data.

#### **PEMBAHASAN**

---

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 41-42.

#### **A. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah di MI AL Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan**

Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap harinya di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan, mengingat bahwa Shalat wajib dilaksanakan oleh orang yang beragama Islam. Khususnya di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan itu sendiri yang mayoritas siswanya beragama Islam. Oleh sebab itu, penanaman nilai karakter Keagamaan siswa melalui kegiatan sholat Dhuhur berjamaah ini sangat penting dilaksanakan.

Mengingat pentingnya pelaksanaan shalat Dhuhur berjamaah ini guru pendidikan berusaha mengupayakan akan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan rutin. Upaya dari guru Pendidikan Agama Islam ini dimulai dengan menyelipkan materi mengenai sholat berjamaah seperti manfaat, keutamaan dan hikmah dari sholat berjamaah itu di sela-sela proses pembelajaran. Bisa berada diawal dan diakhir pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dengan penyampaiannya menggunakan metode ceramah, dan metode uswatun khasanah. Alasan dipilihnya metode ceramah karena pengaplikasian dalam metode ini mudah dilaksanakan, untuk metode uswatun khasanah dalam hal ini guru sebagai panutan turut pula memberikan contoh teladan kepada siswanya, agar siswanya mau meniru tindakan positif dari sang guru yaitu mengerjakan sholat dhuhur berjamaah

Upaya selanjutnya dilakukan oleh guru adalah berkeliling berkeliling ketiap-tiap kelas dengan mengajak siswa untuk mengikuti sholat Dhuhur berjamaah. Karena di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan banyak anak yang lebih memilih mainan HP pada saat mendekati waktu shalat tiba sehingga menyebabkan enggan untuk

mengikuti shalat berjamaah dan memilih untuk menunda shalatnya dan melaksanakan shalat munfarid (sendiri).

Hal lain yang dilakukan guru mengadakan absensi, kegiatan ini sangat membantu guru untuk mengetahui siswa yang aktif melaksanakan sholat berjamaah dan siswa yang tidak aktif. Untuk siswa yang aktif memperoleh apresiasi berupa nilai tambahan sedang siswa yang tidak aktif akan mendapatkan teguran secara halus. Dalam kegiatan absensi ini guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan ekstrakurikuler remaja masjid. Salah satu anggota dari ekstrakurikuler ini rutin mengabsen anak yang sholat berjamaah. Dengan hasil dari pengabsenan disetorkan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Selain melakukan pengabsenan anggota dari remaja masjid juga dijadwalkan untuk mengumandangkan adzan setiap harinya.

Hasil dari pengabsenan tersebut di jadikan pertimbangan guru Pendidikan agama Islam, untuk siswa yang aktif sholat berjamaah akan mendapatkan apresiasi berupa tambahan nilai. Mengingat bahwa materi mengenai sholat berjamaah telah dijelaskan dalam jenjang pendidikan sebelumnya, dan pada jenjang yang sekarang harusnya telah mengalami pematapan dan peningkatan. Pematapan dan peningkatan tersebut dapat dilihat melalui keaktifan siswa tersebut dalam melaksanakan sholat berjamaah. Sehingga keaktifannya berpengaruh terhadap nilai yang diperolehnya.

## **B. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Infak Berjamaah di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan**

Kegiatan infak ini rutin dilaksanakan pada hari Jum'at, dan dilaksanakan dengan cara menyediakan kotak amal pada masing-

masing kelas, yang selanjutnya dana tersebut dikumpulkan oleh siswa siswi yang tergabung dalam ekstrakurikuler remaja masjid yang selanjutnya dana tersebut disetorkan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler remaja masjid. Dana yang terkumpul selanjutnya di pergunakan untuk merenovasi musholla dan membantu jika ada warga sekolah yang tertimpa musiba seperti kecelakaan atau kematian, dan dana yang masih ada disimpan di BMT atas izin dari bendahara sekolah.

Kegiatan ini dipilih karena didalamnya terdapat *habluminallah* dan *habdluminannas* yang dapat meningkat melalui kegiatan ini. dikatakan *habluminallah* meningkat karena kegiatan infak ini bernilai ibadah dan memiliki banyak sekali keutamaan, selain itu kegiatan ini juga mampu meningkatkan tali silaturahmi, menghilangkan jarak antara yang kaya dan yang miskin, meningkatkan kepedulian dengan sesama serta meningkatkan kekeluargaan juga menciptakan suasana hidup damai dan sejahtera. Dalam kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam juga bekerja sama dengan ekstrakurikuler remaja masjid, dimana siswa-siswi dari ekstrakurikuler remaja masjid ini memiliki beberapa peran seperti mengedarkan kotak amal pada hari kamis setelah pulang sekolah, mengumpulkan dana yang telah terkumpul, dan menyetorkannya kepada pembimbing ekstrakurikuler remaja masjid.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ini juga berperan dalam mengupayakan agar siswa dan siswi bersedia, ikhlas dan rutin dalam melaksanakan kegiatan berinfaq. Dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang pertama kali adalah dengan mengadakan dan menggandakan kotak amal pada masing-masing kelas dan dinamai dengan nama masing-masing kelas. Upaya selanjutnya yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keutamaan

berinfaq, dan dilakukan secara factual sehingga mudah diterima oleh siswa dan siswi.

Materi infaq dan sodaqoh terdapat di kelas V, ini juga sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengupayakan kesuksesan kegiatan infak yang telah rutin diselenggarakan ini. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan materi ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini dipilih dengan alasan karena mudah digunakan dan langsung bisa diterima oleh anak karenaguru langsung berhadapan dengan anak tanpa perantara dan jika anak tidak paham bisa dilanjutkan menggunakan metode tanya jawab agar siswa lebih paham mengenai materi infak.

Selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu dengan adanya penggabungan antara materi dengan kehidupan nyata, atau dengan kata lain materi yang diterima dan dapat langsung dipraktekkan dalam dunia nyata. Sehingga siswa dan siswi yang telah menerima materi mengenai infak ini semakin memahami hal-hal yang terkait dengan infak sehingga mereka bersedia melaksanakan infak dengan rutin dan berkelanjutan

### **C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Melalui Kegiatan Tadarus di MI AL Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan**

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini juga dilaksanakan setiap hari Jum'at bersamaan dengan kegiatan infak. Akan tetapi pelaksanaan kegiatan ini hanya dibatasi yakni dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau sekitar pukul 06.45 hingga 07.30, bertempat di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan. Kegiatan ini masih tergolong baru, karena masih dilaksanakan sekitar ± 3 tahun. Diawali atas usulan

kepala sekolah yang lama untuk memperdengarkan Al-Qur'an pada hari Jum'at pagi, tetapi hal ini dirasa efektif sehingga kepala sekolah yang baru mengambil keputusan untuk mengadakan kegiatan ini. Dan alasan lain dipilihnya kegiatan ini adalah:

1. Memungkinkan untuk dilaksanakan, seiring dengan berkembangnya teknologi seperti saat ini sudah terdapat aplikasi Al-Qur'an digital yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja sehingga memudahkan sangat memudahkan siswa untuk menggunakannya dalam kegiatan ini.
2. Mudah dalam pelaksanaannya.
3. Membaca Al-Qur'an juga bernilai ibadah dan berpahala karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya berisi peraturan dan pedoman hidup yang harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh umat Islam.
4. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
5. Meningkatkan kedisiplinan karena dilaksanakan lebih awal dari jam masuk sekolah.
6. Mendapat respon positif dari warga sekolah

Dalam kegiatan tadarus ini Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendamping bekerja sama dengan wali kelas dan anggota dari ekstrakurikuler remaja masjid. Pendampingan yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan pemantauan terhadap proses berjalannya kegiatan ini agar dapat berjalan dengan lancar. Untuk wali kelas bertugas melakukan pendampingan pada saat kegiatan tadarus dilaksanakan, dan apabila wali kelas berhalangan untuk hadipendampingan digantikan oleh salah satu anggota ekstrakurikuler remaja masjid.

Mengingat begitu penting dan antusias dari warga sekola

agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar guru Pendidikan Agama Islam mengupayakan berbagai hal, diantaranya yaitu :

1. Memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai penting mengenai kegiatan kegiatan tadarus kepada anak.
2. Menantau pemanfaatan HP siswa saat kegiatan berlangsung, agar tidak disalah gunakan.
3. Mengelompokkan siswa menjadi dua bagian yakni bagian yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan bagian yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
4. Menghadirkan tutor dari luar untuk anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an.
5. Memberikan tambahan nilai kepada anak yang aktif melakukan kegiatan. Dengan mengadakan kriteria penilaian yang ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kegiatan tadarus ini, sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena sekarang ini dalam modul yang digunakan dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. Apabila siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an tentu akan mengalami kemudahan dalam membaca maupun penafsiran maknanya, berbeda halnya dengasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an tentu akan mengalami kesukaran. Dan diharapkan dengan adanya kegiatan tadarus ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an sehingga siswa benar-benar mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan Shalat Dhuhur berjamaah di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan, ialah dengan melalui melakukan penanaman nilai-nilai seputar sholat berjamaah dengan menggunakan metode ceramah dan metode uswatun khasanah. Selanjutnya guru PAI upaya yang dilakukan guru adalah dengan menjelaskan materi mengenai shalat pada hampir setiap pertemuan dan proses pembelajaran didalam kelas. Selain itu, guru PAI juga melakukan pemotong waktu belajar mengajar dan memasuki kelas lebih awal dari semestinya untuk melaksanakan shalat berjamaah serta Guru menyempatkan berkeliling ke setiap kelas dan mengajak siswa untuk shalat Dhuhur berjamaah di Mushala. Dan upaya lain yang dilaksanakan guru PAI adalah dengan melakukan kerja sama dengan para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler remaja masjid. Dan upaya yang terakhir yaitu guru membelakukan absensi kepada kelas yang diajar dan dari absensi tersebut guru memberikan apresiasi kepada siswa yang rutin dan aktif melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan infak di, MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan upaya pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara menyediakan kotak amal pada masing-masing kelas selanjutnya guru pendidikan Agama Islam mengupayakan kegiatan berinjak ini melalui pembiasaan, pembiasaan ini dilaksanakan rutin pada hari Jum'at. Upaya lain yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah melalui penanaman nilai-nilai berinjak dengan mendalam dan berdasarkan fakta yang ada. Dan mengajarkan materi mengenai infak dan sodaqoh dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah serta menggunakan strategi CTL.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa

melalui keiatan tadarus, ialah dengan guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendamping berkerja sama dengan wali kelas dan anggota ekstrakurikuler remaja masjid. Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengamati penggunaan HP siswa, agar tidak disalah gunakan. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa. Siswa yang sudah lancar bacaannya tetap berada dikelas masing-masing sedangkan yang belum lancar berada di Musholla (putra) dan di perpustakaan sekolah (putri). Selain itu upaya yang dilaksanakan guru adalah dengan mendatangkan tutor dari luar MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan untuk membimbing anak yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an. Dalam kegiatan tadarus ini guru Pendidikan Agama Islam memberlakukan absensi, dan absensi ini berpengaruh terhadap apresiasi yang diberikan guru berupa tambahan nilai kepada siswa.

Dari ketiga upaya yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan tersebut sama- sama memiliki kesamaan yakni adanya penanaman nilai yang diberikan dalam masing-masing kegiatan dan adanya peran ekstrakurikuler remaja masjid yang sangat membantu upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan di MI Al Ishlah Sidowayah Beji Pasuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Asara ,2005
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011

Dzurmansyah dan Karim Amrullah, *Pendidikan Karakter Islam*, Bandung: Pustaka Setia 2007.

Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Ratu Grafindo Persada :2012

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya :2017

Putra, Haidar, *Ijtihad Dalam Sorotan*, Bandung Mizan 2003

Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdkarya :1983.